

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari BEI dalam penelitian ini Sebanyak 149 selama 6 periode, dengan jumlah sampel yang diolah sebanyak 22 sampel pada tahun 2012, 25 sampel pada tahun 2013, 24 sampel pada tahun 2014, 25 sampel pada tahun 2015, 28 sampel pada tahun 2016, dan 25 sampel pada tahun 2017. Adapun kriteria penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.	43	43	43	42	42	42
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki informasi terkait variabel kredit bermasalah dan kredit diterima.	(2)	(2)	(2)	(2)	(0)	(0)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki informasi terkait variabel Good Corporate Governance.	(12)	(9)	(8)	(8)	(12)	(11)
4.	Perusahaan Perbankan dengan laba negative.	(0)	(0)	(1)	(1)	(2)	(2)
6.	Perusahaan yang modalnya memiliki rasio CAR minimal 8%.	(0)	(0)	(1)	(0)	(0)	(1)
7.	Perusahaan Perbankan yang memiliki Laporan Keuangan Tahunan tidak lengkap.	(6)	(5)	(3)	(2)	(0)	(1)
8	Outlier	(1)	(2)	(4)	(4)	(0)	(2)
9.	Jumlah sampel per tahun	22	25	24	25	28	25
10.	Jumlah Seluruh Sampel Perusahaan Perbankan.	149					

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2019

## **B. Uji Kualitas Instrumen Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Bank Ekonomi raharja Tbk, dengan kode saham BAEK, IPO tanggal 8

Januari 2008, delisting dari Bursa Efek Indonesia per tanggal 10 september

2015 maka jumlah perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI menjadi 42 perusahaan yang sebelumnya berjumlah 43 perusahaan.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah sampel pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen. Statistic deskriptif yang digunakan adalah hasil dari data yang sudah dihilangkan *outliernya*. *Outlier* adalah data yang mempunyai karakteristik yang unik terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali 2011). Pada penelitian ini data *outlier* menggunakan batas *z-score* 3. Data yang mempunyai nilai *z-score* diluar 3 sampai -3 dihilangkan karena data tersebut termasuk data yang *outlier*. Hasil statistik dari masing-masing variabel disajikan dalam table berikut:

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan**

Nama Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Risk Profile</i>	149	0.002103	0.067497	0.022821	0.012270
Good Corporate Governance	149	2.000000	5.000000	4.134228	0.502127
Earning	149	0.001485	0.051894	0.018089	0.010717
Capital (Permodalan)	149	0.086450	0.343469	0.174977	0.051105

Nilai Perusahaan (PBV)	149	0.000942	4.279880	1.472518	0.908979
------------------------	-----	----------	----------	----------	----------

Sumber: Hasil olah data statistik, 2019

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile* nilai minimum sebesar 0,002103 pada kode saham BINA di tahun 2015 nilai maksimum sebesar 0.067497 pada kode saham BEKS di tahun 2013 dan nilai rata-rata sebesar 0.022821 dengan standar deviasi 0.012270. Variabel Good Corporate Governance nilai minimum sebesar 2,000000 pada kode saham MCOR di tahun 2012, nilai maksimum sebesar 5,000000 pada kode saham BBKA di tahun 2012 – 2017, BBMD di tahun 2015, BBRI di tahun 2012 - 2017, BBTN di tahun 2012, BDMN di tahun 2015, BMRI di tahun 2016, BNGA ditahun 2012, BNII di tahun 2012, 2013, 2014 dan 2017, BNLI di tahun 2012, BSIM ditahun 2014, BTPN di tahun 2012, DNAR di tahun 2014, INPC ditahun 2014, NISP di tahun 2012 – 2016, dan NOBU di tahun 2017, dan nilai rata-rata sebesar 4.134228 dengan standar deviasi 0.502127. Variabel Earning nilai minimum sebesar 0,001485 pada kode saham AGRS di tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,051894 pada kode saham BBMD di tahun 2013, dan nilai rata-rata sebesar 0.018089 dengan standar deviasi 0.010717. Variabel capital (permodalan) nilai minimum sebesar 0,08645 pada kode saham BNII di tahun 2012, nilai maksimum sebesar 0,343469 pada kode saham BBMD di tahun 2016, dan nilai rata-rata sebesar 0.174977 dengan standar deviasi 0.051105. Variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 0,000942 (BBNP di tahun 2013), nilai maksimum

sebesar 4,279880 pada kode saham BBCA di tahun 2012, dan nilai rata-rata sebesar 1.472518 dengan standar deviasi 0.908979.

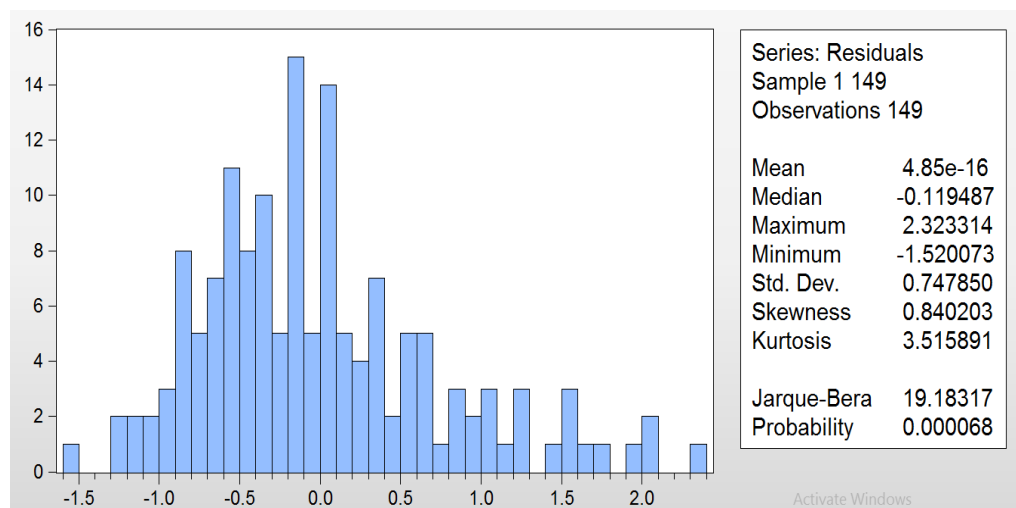
## 2. Uji Asumsi Klasik

Syarat pada penelitian model statistik parametrik yaitu terbebas dari gejala asumsi klasik yaitu Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Jika model regresi terjadi penyimpangan asumsi klasik, maka sebaiknya dilakukan berbagai macam usaha agar model sesuai dengan ketentuan.

### a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**



**Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2019**

Dari table 4.3 hasil pengujian diatas memberikan hasil *Jarque-Bera* (JB) sebesar 19, 18317 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000068. Hasil tersebut kurang dari nilai probabilitas yaitu 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak atau lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003) Uji Multikolinearitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi. Pengujian tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	Kesimpulan
NPL	28.67017	4.981810	1.111426	Tidak terjadi Multikolinearitas
GCG	0.017328	77.89669	1.124903	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	39.05022	4.467015	1.154702	Tidak terjadi multikolinearitas

CAR	1.593766	13.72044	1.071748	Tidak terjadi multikolinearitas
-----	----------	----------	----------	---------------------------------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu *Risk Profile* memiliki nilai VIF 1.111426, Good Corporate Governance memiliki nilai VIF 1.124903, earning memiliki nilai VIF 1.154702 dan capital memiliki nilai VIF 1.071748. Dari hasil uji multikolonearitas keempat variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitasnearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji hetroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

<i>F-statistic</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
1.799815	0.1321	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan *Glejser* yang menghasilkan *F-Statistic* 1.799815 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.1321 > 0,05$ , dengan

demikian bisa disimpulkan bahwa semua data yang ada dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pengujian pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai DU	Nilai DW	Kesimpulan
1,7881	1.960502	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai dari *Durbin-Watson* adalah 1,955495 dan nilai DU 1,7881, karena nilai DW terletak diantara  $DU < DW < 4 - DU$  yaitu  $1,7881 < 1.960502 < 2,039498$  ( $4 - 1.960502$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. dalam pengujian ini terdapat tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi



(*Adjusted R Square*), uji signifikansi simultan (uji F), serta uji signifikansi parameter individual (uji T).

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-1.067526	-1.647184	0.1017	
<i>Risk Profile</i>	-4.254571	-0.794586	0.4282	Hipotesis 1 Ditolak
Good Corporate Governance	0.354459	2.692709	0.0079	Hipotesis 2 Diterima
Earning	36.07094	5.772258	0.0000	Hipotesis 3 Diterima
Capital	2.967349	2.350479	0.0201	Hipotesis 4 Diterima
Adjusted R Square	0.304303			
F Hitung	17.18411			
Signifikansi F	0,000			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

### 1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar

0.304303 artinya variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 30,4303% oleh variabel profil resiko, *Good Corporate Governance*, earning, serta permodalan, sedangkan 69,5697% (100%-30,4303%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## **2. Uji F atau Kelayakan Model**

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka dibawah 5% maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17.18411 dengan nilai probabilitas yang menggambarkan tingkat signifikansi pengaruh sebesar  $0,000000 < \alpha (0,05)$ . Nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$  artinya adalah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan atau secara bersama-sama nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel profil resiko, *Good Corporate Governance*, earning, serta permodalan.

## **3. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji T)**

Uji t yang merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model dari regresi variabel independen secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji parsial (*t-test*). Bila nilai signifikansi setiap variabel menunjukkan angka dibawah 5% dan koefisien beta memiliki arah

sesuai dengan hipotesis maka hipotesis variabel tersebut diterima. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar -4.254571 dan t hitung sebesar -0.794586 dengan signifikansi 0.4282 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis.

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Good Corporate Governance* 0.354459 dan t hitung sebesar 2.692709 dengan signifikansi 0.0079 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan *earning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 36.07094 dan nilai t hitung sebesar 5.772258 dengan signifikansi 0,000 yang mana nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa earnings berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 diterima.

Hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan *Capital* (permodalan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi untuk variabel kebijakan dividen sebesar 2.967349 dan nilai t hitung 2.350479 dengan signifikansi 0,0201 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 diterima.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini menguji profil resiko, *Good Corporate Governance*, earning, serta permodalan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel independen yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*, earning, serta permodalan. Sedangkan 1 variabel lain yang tidak berpengaruh yaitu *Risk Profile*.

##### **1. Pengaruh *Risk Profile* (profil resiko) terhadap nilai perusahaan**

Hasil dari pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *Risk Profile* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan hasil tersebut maka H1 ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar NPL maka menunjukkan semakin banyak nasabah yang tidak membayar akan kewajibannya terhadap bank maka akan menghilangkan kesempatan

keuntungan dari kredit dan juga mengakibatkan resiko – resiko kredit yang tidak terbiayai sehingga nilai perusahaan akan turun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan investor masih melihat secara umum bahwa kondisi *Risk Profile* perusahaan masih dalam kategori sehat dapat dilihat dari data deskriptif perusahaan bahwa rata-rata NPL sebesar 0.022821 atau 2,28% (dibawah 5%) yang berarti masih dalam kondisi sehat, dengan jumlah data dalam kondisi sehat 146 dari total data 149 atau 97% data sehat, dan 3% cukup sehat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan perbankan mampu untuk mengelola tingkat resiko kredit dengan baik. Selain itu dengan menggunakan modal yang dimiliki serta jaminan yang berasal dari debitur, menjadikan perusahaan mampu untuk menutupi resiko piutang yang tidak tertagih karena pada perusahaan dengan skala besar NPL yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mawardi (2018), Repi et al. (2016) Srihayati et al. (2015) serta Susanto dan Wiksuana (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka H2 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* akan membawa dampak semakin tingginya penerapan *Good Corporate Governance* akan membuat proses pengambilan keputusan secara lebih baik sehingga dapat menghasilkan keputusan yang optimal. Sehingga hasil publikasi penilaian *Good Corporate Governance* akan memberikan efek positif bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara baik. Sehingga pihak manajemen akan senantiasa meningkatkan kinerjanya agar meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan perbangkan sehingga secara otomatis akan menaikkan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian penelitian Bauer, uenster dan Otten (2004), Retno dan Priantinah (2012), Hendrayana dan Yasa (2015) Tempone (2016), Putra dan Simanungkalit (2015) Markus (2010), Maximiliano (2008), Pratiwi (2016), Imam (2017), Hamidulah (2007), Azeharie dan Marcellina (2017) serta Rouf (2011) yang membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **3. Pengaruh *earning* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Earning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Earning* menunjukkan kinerja

perusahaan semakin baik artinya nilai perusahaan secara otomatis akan meningkat. *Earning* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen untuk mendapatkan pendapatan. *Earning* menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai aktivitas dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tingginya *Earning* suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan perbankan tersebut. Maka secara otomatis harga saham pun akan meningkat. Sehingga informasi *Earning* menjadi nilai positif bagi investor.

Hasil penelitian Hidayat (2014), Putra dan Simanungkalit (2015) Sadalia dan Fachrudin (2018) serta Azeharie dan Marcellina (2017) yang menyatakan bahwa ratio ROA yang mencerminkan posisi perusahaan yang baik sehingga nilai yang diberikan secara otomatis juga akan baik.

#### **4. Pengaruh capital terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka H4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka secara otomatis akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan tersedianya modal yang cukup di perbankan maka bank dapat mengantisipasi berbagai resiko-resiko yang akan terjadi, apabila terjadi suatu resiko yang

mengharuskan bank untuk mengeluarkan dana lebih maka kecukupan modal di bank sangat membantu apabila dalam kondisi tersebut. Sehingga semakin tinggi modal bank berarti bank solvable dan memiliki modal yang cukup, guna menjalankan usahanya, dan berguna untuk meningkatkan keuntungan yang di peroleh, sehingga meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hidayat (2014), Agustine (2018) serta Azeharie dan Marcellina (2017) yang menyatakan bahwa *Capital* berpengaruh positif dengan nilai perusahaan.